

**PERAN ORANGTUA DALAM PENANGANAN STUNTING  
(Studi di: Kecamatan Lima Puluh, Kota Pekanbaru)**

**Krishayati Fauji Rahayu**  
[Krishayati.fauzi1508@student.unri.ac.id](mailto:Krishayati.fauzi1508@student.unri.ac.id)  
**Dosen Pembimbing: Drs. Jonyanis, M.Si**  
[jonyanis@lecturer.unri.ac.id](mailto:jonyanis@lecturer.unri.ac.id)

Jurusan Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik  
Kampus Bina Widya, Jl. H.R.Soebrantas, Km. 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru Riau 28293.  
Telp/Fax 076163277

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Lima Puluh, Kota Pekanbaru. tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) pengetahuan Orangtua terhadap penyebab permasalahan Stunting; 2) Peran dan upaya dari Orangtua dalam penanganan Stunting di kecamatan Lima Puluh Kota. Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif deskriptif. Adapun populasi Pada penelitian ini ialah orangtua dari anak yang mengalami Stunting di Kecamatan Lima Puluh, Kota Pekanbaru berjumlah 170 dan sampelnya sebanyak 63 responden. Pengambilan Sampel menggunakan teknik simple random sampling. Instrumen data adalah Observasi, Kuesioner, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitiannya dikatakan bahwa tingkat pengetahuan orangtua terhadap Stunting di kecamatan Lima Puluh, kota Pekanbaru tergolong tinggi yaitu 52 responden (82,5%) sedangkan orangtua dengan kategori tingkat pengetahuan yang sedang yaitu 11 responden (11%). upaya orangtua dalam penanganan Stunting di kecamatan Lima Puluh, kota Pekanbaru. Sebanyak 62 responden dari 63 responden (98,4%) memenuhi kecukupan gizi dan vitamin balita, ini 63 responden (100%) menjawab memberikan tambahan buah dan sayur, 5 responden (7,9%) menjawab tidak mengkonsumsi sedangkan 58 responden (92,1%) menjawab mengkonsumsi vitamin A, bahwa 63 responden (100%) memberikan imunisasi kepada anak. 56 responden (88,9%) responden memberikan ASI dan MPASI, 60 responden (95,2%) tidak memperbaiki sanitasi yang terdapat dirumah sedangkan 3 dari 63 responden (4,8%) memperbaiki sanitasi yang terdapat dirumah setelah mengetahui bahwa sanitasi merupakan salah satu faktor penyebab yang dapat mempengaruhi adanya stunting.

**Kata Kunci: Peran, Orangtua, Penanganan, Stunting**

**THE ROLE OF PARENTS IN HANDLING STUNTING  
(STUDY IN: KECAMATAN LIMA PULUH, KOTA PEKANBARU)**

**By: Krishayati Fauji Rahayu**  
[krishayati.fauzi1508@student.unri.ac.id](mailto:krishayati.fauzi1508@student.unri.ac.id)  
**Consellor: Drs. Jonyanis,M.Si**  
[jonyanis@lecturer.unri.ac.id](mailto:jonyanis@lecturer.unri.ac.id)

Department of Sociology  
faculty of Social and Political Science  
Universitas Riau  
Campus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas, Km. 12.5 Simpang Baru, Pekanbaru Riau 28293.  
Tel/Fax 076163277

**ABSTRACT**

*This research was conducted in Kecamatan Lima Puluh, Pekanbaru. The objectives of this study were to determine: 1) Parents' knowledge of the causes of stunting problems; 2) The role and efforts of parents in handling stunting in Lima Puluh Kota Pekanbaru. This research uses a descriptive quantitative method. The population in this study were parents of children experiencing stunting in Lima Puluh , Pekanbaru,the population in this study amounted to 170 and the sample in this study was 63 respondents. Sampling using simple random sampling techniques The data instruments are observations, questionnaires, and documentation. Based on the results of the study, it can be concluded that the level of parental knowledge of stunting in Lima Puluh, Pekanbaru city is classified as high with a frequency of 52 respondents (82.5%) while parents with a moderate level of knowledge category are 11 respondents (11%). parents' efforts in handling stunting in Lima Puluh, Pekanbaru. A total of 62 respondents from 63 respondents (98.4%) met the nutritional and vitamin adequacy of toddlers, of these 63 respondents (100%) answered giving additional fruit and vegetables, 5 respondents (7.9%) answered not to consume while 58 respondents (92, 1%) answered consuming vitamin A, that 63 respondents (100%) gave immunizations to children. 56 respondents (88.9%) gave breastfeeding and complementary foods, 60 respondents (95.2%) did not improve sanitation at home, while 3 of 63 respondents (4.8%) improved sanitation at home after knowing that sanitation was what affects Stunting.*

**Keywords: Role, Parents, Handling, Stunting**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Permasalahan Stunting akhir- akhir ini menjadi salah satu pemberitaan yang dibahas bukan hanya didunia kesehatan, karena permasalahan stunting ini dianggap sebagai ancaman yang memiliki dampak terhadap sumber daya manusia. Permasalahan anak pendek atau lebih dikenal dengan stunting adalah permasalahan gizi yang saat ini dihadapi banyak negara di dunia, khususnya negara negara miskin dan negara berkembang yang salah satunya adalah Indonesia.

Stunting termasuk salah satu kekurangan gizi kronis yang diakibatkan oleh buruknya interaksi berbagai faktor risiko yang telah berlangsung setidaknya dalam 1000 hpk (WHO & UNICEF, 2015) dalam (Liem et al., 2019)) kehidupan 1000 hari pertama kehidupan pada bayi ternyata dipengaruhi oleh berbagai faktor- faktor yang tanpa disadari berdampak besar pada kehidupan.

Dampak yang ditimbulkan jangka pendek dari Stunting pada masa kanak-kanak perkembangannya menjadi lebih terhambat, terjadinya penurunan fungsi kognitif, serta penurunan fungsi kekebalan tubuh, dan gangguan sistem pembakaran. Sedangkan dampak jangka panjang yang disebabkan oleh Stunting terjadi pada masa dewasa yakni timbulnya risiko penyakit degeneratif, seperti diabetes melitus, jantung koroner, hipertensi, dan juga obesitas.

Kota Pekanbaru Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru yang diperoleh melalui e-PPGM (Elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Masyarakat) untuk Umur 0- 59 Bulan selama tahun 2019 diperoleh sebanyak 1.586 Balita yang mengalami Stunting Kota Pekanbaru tersebar di kecamatan- kecamatan di Kota Pekanbaru beberapa telah melebihi batas standar yang ditentukan oleh WHO yaitu 20%.

Kecamatan LimaPuluh merupakan kecamatan dengan persentase tertinggi kedua setelah Kecamatan Rumbai Bukit. Berdasarkan pemaparan data tersebut diperoleh bahwa di Kecamatan Lima Puluh persentase Stunting berada di 29,3% yang berdasarkan standar yang telah ditetapkan WHO prevalensi Stunting sebesar 20%.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah melatar belakangi masalah di atas serta agar penelitian ini lebih jelas, teratur dan terarah dengan baik, maka rumusan masalah yang dibahas adalah:

1. Bagaimana pengetahuan orangtua mengenai penyebab permasalahan Stunting pada Balita?
2. Bagaimana upaya Orangtua dalam penanganan Stunting di Kecamatan Lima Puluh, Kota Pekanbaru?
- 3.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengetahuan Orangtua terhadap penyebab permasalahan Stunting.
2. Mengetahui peran dan upaya dari Orangtua dalam penanganan Stunting di Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Konsep Peran Orangtua**

Peran didefinisikan sebagai pola perilaku normatif yang diharapkan pada kedudukan (status) tertentu yang ada pada masyarakat. Sebuah kedudukan (status) seseorang memiliki peranan tertentu yang harus dijalankan sesuai dengan aturan (norma) yang berlaku. Ralph Linton dalam (Soekanto, 2013) melalui bukunya

“Sosiologi suatu pengantar” menjelaskan bahwa peran yang sedang melekat di diri seseorang tentu bisa dibedakan dengan pergaulan kemasyarakatan.

Paul B. Horton dan Robert L. Horton mendefinisikan bahwa peran adalah satu perilaku yang bisa diharapkan muncul dalam beberapa status tertentu. Menurut Horton dan Hunt, menjelaskan bahwa peran (role) merupakan perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status, dan setiap orang yang memiliki status harus mampu mengisi peran tersebut dengan status yang dimilikinya.

Peranan orangtua pada penelitian lebih condong kepada keluarga dimana keluarga merupakan kelompok primer yang penting dalam kehidupan masyarakat. Begitu dekatnya peran atau hubungan yang dirasakan anak dengan keluarga, menjadikan keluarga satu - satunya institusi sosial yang relatif permanen dalam menjalankan fungsi sosialnya.

### Pengetahuan Orangtua

Pengetahuan merupakan hasil tahu dari alat indera baik penglihatan maupun pendengaran terhadap objek tertentu, sehingga seseorang menghasilkan sesuatu yang diketahui (Notoatmodjo dalam (Dakhi, 2018) pengetahuan seseorang terhadap objek dapat diklasifikasikan menjadi 6 tingkatan pengetahuan, yaitu:

1. Tahu (know) Tingkat tahu dapat diartikan sebagai mampu mengingat materi yang telah dipelajari atau juga mengingat kembali sesuatu yang spesifik, yang pernah diterima,
2. Memahami (comprehension) Pada tingkatan ini memahami suatu objek dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan menjelaskan secara detail objek yang diketahui serta dapat menginterpretasikan suatu materi secara tepat.

3. Aplikasi (application) diartikan apabila seseorang mampu memahami objek dengan cara mengaplikasikan prinsip-prinsip yang telah diketahui pada situasi lain.
4. Analisis (analysis) Analisis merupakan kemampuan dalam menjabarkan materi ke dalam komponen-komponen yang berkaitan antara satu dengan yang berkaitan antara satu dengan yang lain.
5. Sintesis (synthesis) adalah kemampuan seseorang dalam menyusun formulasi formulasi baru dari formulasi yang ada dengan cara menghubungkan keseluruhannya dengan cara membuat kesimpulan baru.
6. Evaluasi (evaluation) Evaluasi diartikan sebagai kemampuan dalam melakukan penilaian terhadap suatu objek.

### Stunting

Anak dapat dikatakan Stunting memiliki tinggi badan dibawah standar yang ditentukan oleh WHO jika dilihat dari standar tinggi badan dibawah standar yang ditentukan oleh WHO.

Balita pendek (Stunting) bisa diketahui apabila seorang balita diukur panjang atau tinggi badannya kemudian dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan dan jika memiliki tinggi badan dibawah standar maka balita tersebut

klasifikasi status gizi di Indonesia pada tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Klasifikasi Status gizi**

| Indikator                | Status gizi | Z-score        |
|--------------------------|-------------|----------------|
| Tinggi Badan/Umur (TB/U) | Jangkung    | >+2 SD         |
|                          | Normal      | -2SD s/d +2 SD |

|  |               |                     |
|--|---------------|---------------------|
|  | Pendek        | -3 SD s/d<br><-2 SD |
|  | Sangat pendek | ≤-3 SD              |

**Sumber: Kementerian Kesehatan RI: Keputusan Menteri RI (2010)**

Stunting dapat kita ketahui apabila balita sudah diketahui usianya dan saat diukur tinggi atau panjang dari badan balita, kemudian di bandingkan dengan standar tinggi balita pada umumnya dan hasilnya berada dibawah normal. balita Stunting dilihat secara fisik akan terlihat lebih pendek jika dibandingkan balita seusianya.

### **Faktor yang Mempengaruhi Status Gizi Balita Stunting**

faktor yang menyebabkan stunting dapat dibedakan menjadi tiga yaitu; faktor langsung, faktor tidak langsung, dan faktor mendasar. faktor yang berhubungan dengan Stunting, antara lain sebagai berikut:

1. Faktor Genetik Faktor genetik dari orangtua termasuk faktor yang mempengaruhi dapat terjadinya anak tersebut Stunting. Jika terdapat salah satu atau bahkan kedua orangtua yang bertubuh pendek akibat kondisi patologis dan memiliki gen kromosom yang membawa gen sifat pendek dapat mengakibatkan anak balita dapat mewarisi gen tersebut dan tumbuh menjadi anak stunting atau pendek (Aridiyah dalam (Dwiwardani, 2017)
2. Faktor Pendidikan Ibu Pendidikan menjadi salah satu faktor penting yang bisa mempengaruhi keadaan gizi karena akan berhubungan dengan bagaimana kemampuan seseorang menerima dan mampu memahami suatu hal, berdasarkan hal tersebut tentu tingkat

pendidikan terhadap seorang ibu dapat mempengaruhi pola konsumsi dengan cara pemilihan makan untuk balita.

3. Faktor Pola Pemberian Makan Pemberian Pola makan pada balita dapat memberikan gambaran mengenai asupan gizi yang meliputi jenisnya, jumlahnya dan jadwal makan yang tentunya mempengaruhi kebutuhan nutrisi.
4. Faktor Pengetahuan Ibu tingkat pendidikan ibu tentunya mempengaruhi kemampuan dan pengetahuan ibu dalam melakukan perawatan kesehatan seperti dalam memahami pengetahuan tentang gizi (Aridiyah dalam Dwiwardani, 2017)
5. Faktor Ekonomi, salah satunya adalah pendapatan keluarga.
6. Sanitasi pengolahan air bersih, sanitasi, dan kebersihan lingkungan rumah berperan besar dalam meningkatkan angka Stunting di Indonesia.
7. Penyakit Infeksi Terdapat interaksi bolak-balik antara status gizi dengan penyakit infeksi. Adanya permasalahan malnutrisi yang akan menyebabkan risiko infeksi.

### **Dampak Stunting pada Balita**

Dampak yang ditimbulkan dari kejadian Stunting menurut hasil penelitian Grantham dalam (Dwiwardani, 2017) dampak dalam jangka pendek diantaranya terganggu perkembangan otak serta kecerdasan, terjadinya gangguan pertumbuhan secara fisik serta metabolisme dalam tubuh. Sedangkan dampak jangka panjang yang ditimbulkan dari stunting yang utama sekali adalah kesehatan yang buruk, meningkatkan resiko penyakit tak menular, serta buruknya kognitif serta prestasi

pendidikan yang dicapai pada masa kanak – kanak. Resiko terkena penyakit disabilitas pada usia tuanya serta kualitas kerja yang kurang kompetitif yang berkaitan dengan rendahnya produktivitas ekonomi (Kemenkes RI, 2016)

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kuantitatif, menurut kedalaman analisis statistik inferensial

### Lokasi Penelitian

Kecamatan Lima Puluh merupakan kecamatan dengan persentase tertinggi kedua setelah Kecamatan Rumbai Bukit. Berdasarkan pemaparan data tersebut diperoleh bahwa di Kecamatan Lima Puluh persentase Stunting berada di 29,3% yang berdasarkan standar yang telah ditetapkan WHO prevalensi Stunting sebesar 20%. Alasan tidak terpilihnya Kecamatan Rumbai Bukit meskipun dengan persentase tertinggi namun jumlah penderita yang lebih sedikit dibanding Kecamatan Lima Puluh.

### Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah orangtua dari penderita Stunting di Kecamatan Lima Puluh, Kota Pekanbaru. jumlah populasi yaitu sebanyak 170 Orangtua atau kepala keluarga.

### Sampel

penulis menggunakan rumus slovin

$$n = \frac{170}{1 + (170)(0,1)^2} = 62,9$$

Berdasarkan perhitungan tersebut sampel dibulatkan menjadi 63 Responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah simple random sampling.

## Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberian pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya pemenuhan nutrisi sehingga remaja dapat mencegah terjadinya gizi yang kurang saat masa kehamilan. Selain itu pemberian edukasi mengenai asupan makanan dan pemenuhan gizi dapat mulai diterapkan saat masa remaja dan saat masa pra- pernikahan sehingga hal tersebut akan menekan angka terjadinya balita *Stunting*. Selain itu pentingnya pengetahuan orangtua terhadap infrastruktur dan sanitasi yang nantinya akan mempengaruhi dan menjadi salah satu faktor pendukung terjadinya *Stunting*. Faktor langsung yang berhubungan dengan kejadian *Stunting* yaitu asupan makanan dan status kesehatan. pada indikator pengetahuan di Kecamatan Lima Puluh, Kota Pekanbaru, hasil skor dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 2**  
**Tingkat Pengetahuan Orangtua Terhadap Penyebab Stunting**

| Tingkatan    | Frekuensi | Persentasi |
|--------------|-----------|------------|
| Rendah       | 0         | 0          |
| Sedang       | 11        | 17,4       |
| Tinggi       | 52        | 82,5       |
| <b>Total</b> | 63        | 99,9       |

**Sumber: Data Olahan lapangan, 2021**

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa tingkat pengetahuan orangtua terhadap Stunting di kecamatan Lima Puluh, kota Pekanbaru tergolong tinggi yaitu frekuensinya adalah 52 responden (82,5%) sedangkan orangtua dengan kategori tingkat

pengetahuan sedang yaitu 11 responden (11%).

**Tabel 3**  
**Tingkat Upaya Orangtua dalam Penanganan Stunting**

| Upaya penanganan                 | Tingkat |        |        | Total  |
|----------------------------------|---------|--------|--------|--------|
|                                  | Tinggi  | Sedang | Rendah |        |
| Kecukupan gizi dan vitamin       | 62      | 1      | 0      | 63     |
|                                  | 98,4 %  | 1,5%   | 0      | 99,9 % |
| Imunisasi                        | 63      | 0      | 0      | 63     |
|                                  | 100,0 % | 0      | 0      | 100 %  |
| ASI dan MPASI                    | 55      | 6      | 2      | 63     |
|                                  | 87,3 %  | 9,5%   | 3,2%   | 100 %  |
| Perawatan dan perbaikan Sanitasi | 0       | 38     | 25     | 63     |
|                                  | 0       | 60,3%  | 39,6%  | 99,9 % |

*Sumber : Data olahan peneliti, 2021*

hubungan Pengetahuan Orangtua dengan Upaya penanganan Stunting dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4**  
**Hubungan Pengetahuan Orangtua dengan Upaya Penanganan Stunting**

| Pengetahuan | Upaya          | Rendah | Sedang | Tinggi | Total |
|-------------|----------------|--------|--------|--------|-------|
| Sedang      | Kecukupan gizi | 0      | 1      | 10     | 11    |
|             |                | 0      | 1,5    | 15,8   | 17,4  |
|             | Imunisasi      | 0      | 0      | 11     | 11    |
|             |                | 0      | 0      | 17,4   | 17,4  |
|             | ASI dan MPASI  | 0      | 2      | 9      | 11    |
|             |                | 0      | 3,1    | 14,2   | 17,4  |
| Sanitasi    | 5              | 6      | 0      | 11     |       |
|             | 7,9            | 9,5    | 0      | 17,4   |       |
| Tinggi      | Kecukupan gizi | 0      | 0      | 52     | 52    |

|               |      |      |      |      |
|---------------|------|------|------|------|
| an gizi       | 0    | 0    | 82,5 | 82,5 |
| Imunisasi     | 0    | 0    | 52   | 52   |
|               | 0    | 0    | 82,5 | 82,5 |
| ASI dan MPASI | 2    | 4    | 46   | 52   |
|               | 3,1  | 6,3  | 73   | 82,5 |
| Sanitasi      | 20   | 32   | 0    | 52   |
|               | 31,7 | 50,7 | 0    | 82,5 |

*Sumber : Data Olahan Lapangan, 2021*

Berdasarkan krostabulasi pada tabel tersebut diketahui bahwa tingkat pengetahuan orangtua terhadap penyebab

Pengetahuan orangtua mengenai faktor-faktor penyebab Stunting akan mempengaruhi peran orangtua dalam pemenuhan nutrisi terhadap anak, sehingga saat orangtua berada pada tingkat pengetahuan tinggi akan memudahkan dalam penyerapan dan penerimaan informasi terkait Stunting yang hal tersebut menjadikan maksimalnya peran orangtua dalam mengupayakan penanganan Stunting. Tingkatan Pengetahuan yang tertinggi terdapat pada tingkat sintesis atau mencari jalan keluar dan juga evaluasi.

## **PENUTUP** **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai peran orangtua dalam penanganan Stunting di kecamatan LimaPuluh, kota Pekanbaru maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut ini.

1. Pengetahuan orangtua terhadap Stunting dilihat dari indikator pengetahuan mengenai pemenuhan gizi, orangtua terkategori dengan tergolong tinggi yaitu sebanyak 52 responden (82,5%) sedangkan untuk orangtua dengan tingkat pengetahuan sedang terdapat 11 responden

(17,4%) Pengetahuan orangtua terhadap Stunting dilihat dari indikator infrastuktur dan sanitasi, tergolong sedang dengan frekuensi sebanyak 49 responden (77,7%) sedangkan untuk orangtua dengan tingkat pengetahuan rendah terdapat 10 responden (15,9%) dan tingkat pengetahuan tinggi hanya 4 responden (6,3%).

2. Secara keseluruhan tingkat pengetahuan orangtua terhadap Stunting di kecamatan Lima Puluh, kota Pekanbaru tergolong tinggi yaitu frekuensi sebanyak 52 responden (82,5%) sedangkan orangtua dengan kategori tingkat pengetahuan yang sedang yaitu dengan frekuensi 11 responden (11%). Upaya orangtua dalam penanganan Stunting upaya orangtua dalam penanganan Stunting di kecamatan LimaPuluh, kota Pekanbaru.

## Saran

Adapun saran yang diberikan diantaranya adalah sebagai berikut ini:

1. Bagi Orangtua anak Stunting di Kecamatan LimaPuluh, Kota Pekanbaru untuk dapat lebih meningkatkan pengetahuan mengenai Stunting sehingga akan menurunkan prevalensi Stunting yang terdapat di kecamatan Lima Puluh.
2. Meningkatkan upaya penanganan Stunting baik dari pemenuhan kecukupan gizi, pemberian imunisasi lengkap dan lanjutan, pemberian ASI eksklusif dan MPASI, serta perbaikan dan perawatan sanitasi yang terdapat dalam rumah tangga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dakhi, alwin. (2018). *hubungan pendapatan keluarga, pendidikan, dan pengetahuan ibu tentang gizi deng*Dakhi, alwin. (2018). *hubungan pendapatan keluarga, pendidikan, dan pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian Stunting pada anak umur 6 - 23 bulan di wilayah kerja puskesmas ja. politeknik kesehatan Medan.*
- Dwiwardani, roberta lintang. (2017). analisis faktor pola pemberian makan pada balita *Stunting* berdasarkan teori transcultural nursing. In *BMC Public Health* (Vol. 5, Issue 1). <https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298%0Ahttp://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf> <http://dx.doi.org/10.1016/j.jana.2015.10.005%0Ahttp://www.biomedcentral.com/1471-2458/12/58%0Ahttp://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&P>
- Liem, S., Panggabean, H., & Farady, R. M. (2019). Persepsi Sosial Tentang *Stunting* Di Kabupaten Tangerang. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 18(1), 37–47. <https://doi.org/10.22435/jek.18.1.167.37-47>
- Mentari, S., & Hermansyah, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status *Stunting* Anak Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Upk Puskesmas Siantan Hulu. *Pontianak Nutrition Journal (PNJ)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.30602/pnj.v1i1.275>
- Millah, A. S. (2019). Hubungan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Desa Baregbeg Wilayah Kerja Puskesmas Baregbeg Kabupaten Ciamis Tahun 2018. *Jurnal Keperawatan Galuh*, 1(1), 12.

<https://doi.org/10.25157/jkg.v1i1.1787>

Mukti, D., Raharjo, M., & Dewanti, N. (2016). Hubungan Antara Penerapan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (Stbm) Dengan Kejadian Diare Di Wilayah Kerja Puskesmas Jatibogor Kabupaten Tegal. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*, 4(3), 767–775.

Rufaida, F. D., Raharjo, A. M., & Handoko, A. (2020). The Correlation of Family and Household Factors on The Incidence of *Stunting* on Toddlers in Three Villages Sumberbaru Health Center Work Area of Jember. *Journal of Agromedicine and Medical Sciences*, 6(1), 1.  
<https://doi.org/10.19184/ams.v6i1.9541>

<https://doi.org/10.30994/jqwh.v4i1.107>

Soekanto, S. (2013). *Sosiologi Suatu pengantar* (Revisi-45). Rajawali Pers.  
*TNP2k*. (2017).